

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut penelitian (Resti et al., 2017), dalam melakukan investasi, nilai wajar saham yang akan dibeli maupun dijual sangat penting untuk diketahui investor. Nilai harga saham dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah harga pasar suatu saham di pasar telah dinilai mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*). Apabila nilai saham masih dianggap murah (*undervalued*), maka saham tersebut layak untuk dibeli. Sebaliknya jika suatu saham dinilai mahal (*overvalued*), maka saham tersebut sudah beresiko untuk dibeli dan layak untuk dijual.

Menurut (Resti et al., 2017), rasio PBV cenderung diperhatikan oleh investor dalam menilai perusahaan karena beberapa hal. Pertama, PBV yang digolongkan dalam metode *relative valuation* bersama *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Sales Ratio* (PSR) dinilai sebagai metode valuasi yang lebih sederhana dibandingkan metode valuasi lain seperti *Discounted Cash Flow*. Kedua, PBV relatif stabil karena tidak memandang adanya arus kas sehingga perhitungan PBV dapat tetap digunakan meskipun arus kas negatif. Ketiga, PBV populer di kalangan investor karena nilai buku dihitung berdasarkan kekayaan bersih perusahaan sehingga dianggap lebih sesuai dalam menilai sebuah saham. Keempat, dibandingkan PER dan PSR yang menggunakan Laba atau pendapatan yang dapat berubah sesuai keadaan ekonomi, PBV tidak memperhitungkan laba sehingga lebih stabil dan dapat tetap digunakan meskipun laba perusahaan negatif. Kelima, PBV dapat tetap digunakan untuk dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Indonesia adalah negara penghasil dan pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Hasil produksi minyak kelapa sawit mencapai sekitar 48,3juta metric ton pada tahun 2020 (Statista Research Department, 2021).

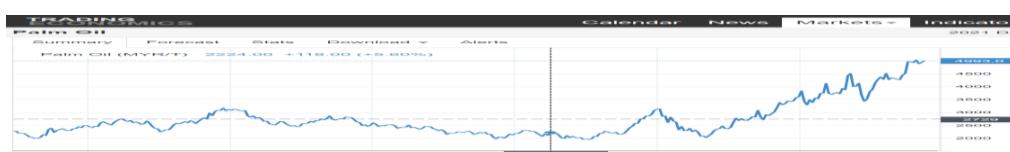


Figure 1 Pergerakan harga Palm Oil (MYR/T) dari tahun 2016-2021, powered by tradingeconomics.com



Figure 2Sampling Pergerakan Saham Sektor Perkebunan kelapa sawit 2016-2021, powered by tradingview.com

Kenaikan yang cukup signifikan pada harga CPO dari 2019-2020, yang seharusnya meningkatkan nilai perusahaan masih menunjukkan PBV yang relatif stabil pada tabel 1 di bawah. Sehingga peneliti mencari variabel rasio keuangan lain yang mungkin dapat mempengaruhi PBV dengan memperhatikan dahulu rasio yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan baik ditunjukkan oleh perusahaan yang membukukan pertumbuhan laba, perusahaan yang aktivitas operasional lancar, perusahaan yang dinilai memberikan return investasi yang layak, dan tidak terkendala masalah keuangan jangka pendek, dan memiliki struktur modal perusahaan yang sehat (Irawan & Kusuma, 2019).

<i>Nama Perusahaan</i>	<i>Tahun</i>	<i>CR</i>	<i>ROE</i>	<i>EPS</i>	<i>PBV</i>
<i>PT. Astra Agro Lestari Tbk.</i>	2016	1,10	0,14	1.135,86	1,70
	2017	1,94	0,12	1.044,50	1,40
	2018	1,46	0,05	747,40	1,20
	2019	2,85	0,01	109,69	1,50
	2020	3,31	0,08	432,84	1,30

Table 1 Data CR, ROE, DER, EPS, PBV Tahun 2016-2020 PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan Table 2, terlihat bahwa pada tahun 2016-2017 rasio ROE dan EPS menunjukkan penurunan yang diikuti oleh penurunan PBV meskipun CR naik. Di tahun 2017-2018 penurunan CR, ROE, EPS juga serentak diikuti oleh penurunan PBV, tetapi

tahun 2019-2020 peningkatan CR, ROE, EPS bertentangan dengan pergerak PBV yang menurun. Pada tahun 2018-2019 peningkatan PBV diikuti oleh CR tetapi tidak diikuti oleh ROE dan EPS

Berdasarkan hasil penelitian dari Tri (2013), disimpulkan bahwa selain ROE dan EPS yang memiliki pengaruh positif terhadap PBV, DER juga memiliki pengaruh yang positif terhadap PBV. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya dari Khana (2020), disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share, terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Industri Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Debt to Equity Ratio sebagai Variabel Pemoderasi Periode 2016-2020.”**

1.2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada suatu permasalahan serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini ditentukan tiga variabel independen, yaitu, *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS). Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) dan variabel pemoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan jumlah populasi yang diteliti, peneliti mengambil sampel dengan kriteria tertentu sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan dapat menunjukkan hasil yang lebih valid dengan menggunakan *Purposive Sampling Method*. Alat analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis jalur dengan Smart PLS.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum sebagai berikut:

- 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

- 2) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 4) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 5) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memoderasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 6) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memoderasi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis:

- 1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- 2) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- 3) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- 4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- 5) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memoderasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

- 6) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memoderasi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia akuntansi keuangan, khususnya berkaitan dengan rasio *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- 2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menganalisa emiten agar proses seleksi dapat lebih efektif sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan

- 3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang

- 4) Bagi Universitas Prima Indonesia

Sebagai tambahan referensi penelitian bagi Sekolah Pascasarjana Universitas Prima Indonesia